

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*

(Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

Nada Annisa¹

Cris Kuntadi²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,

Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: nadaannisa192@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of the fraud triangle on the influence of fraudulent financial statements. The factors in the fraud triangle consist of three indicators including (1) Pressure proxied by financial target (ROA) and financial stability (AChange), (2) Opportunity proxied by Nature of Industry (Receivable) and Ineffective Monitoring (IND), (3) Rationalization is proxied by Change in auditor (CiA). There are 5 (five) independent variables that are hypothesized to influence financial statement fraud and the dependent variable fraud (F-score) is used to determine the existence of financial statement fraud. This research uses a quantitative approach with a sample consisting of 180 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 observation period using a purposive sampling method and multiple linear analysis using SPSS version 16 software. The results of the research show that the financial stability variable (AChange) has a positive effect, Nature of Industry (Receivable) has a negative effect, and Ineffective Monitoring (IND), has a negative effect on financial statement fraud. Meanwhile, the financial target (ROA) and change in auditor (CiA) variables have no influence on fraudulent financial reports in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2023 period.*

Received April 15, 2024; Revised April 28, 2024; May 06, 2024

*Corresponding author: nadaannisa192@gmail.com

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*

Keyword: *Financial Statement Fraud, Fraud Triangle, F-Score.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fraud triangle terhadap pengaruh adanya kecurangan laporan keuangan. Faktor-faktor dalam *fraud Triangle* terdiri dari tiga indikator diantaranya meliputi (1) *Pressure* diproksikan dengan *financial target (ROA)* dan *financial stability (AChange)*, (2) *Opportunity* diproksikan dengan *Nature of Industry (Receivable)* dan *Ineffective Monitoring (IND)*, (3) *Rationalization* diproksikan dengan *Change in auditor (CiA)*. Terdapat 5 (lima) variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan variabel dependen kecurangan (F-score) digunakan untuk mengetahui adanya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel terdiri dari 180 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2019-2023 dengan metode purposive sampling dan analisis linier berganda menggunakan software SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability (AChange)* berpengaruh positif, *Nature of Industry (Receivable)* berpengaruh negatif, dan *Ineffective Monitoring (IND)*, berpengaruh negatif, terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada variabel *financial target (ROA)* dan *change in auditor (CiA)*, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraud Triangle*, F-Score.

LATAR BELAKANG

Di zaman 4.0, ilmu akuntansi berkembang cepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyusun laporan keuangan. Sesuai dengan pernyataan IAI, diatur dalam PSAK no. 1, yang merinci persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur keuangan, dan syarat minimal. Menurut Karyono (2013), jika terdapat penyimpangan yang disengaja, hal tersebut dapat dianggap sebagai tindakan penipuan. (Karyono, 2013)

Perusahaan perlu bersiap menghadapi berbagai ancaman dan menerapkan berbagai strategi bisnis, di antaranya mengantisipasi penipuan. Menurut penelitian oleh (Susianti & Yasa, 2015), manipulasi dalam laporan keuangan berpotensi merusak relevansi informasi yang terdapat di dalamnya dan menghasilkan distorsi besar, yang pada akhirnya membingungkan para pemangku kepentingan. Dalam studinya, (Trihargo, 2016)

mengungkapkan bahwa salah satu ancaman laten terbesar bagi dunia bisnis adalah kecurangan.

SAS No. 99, yang membahas Pertimbangan atas Kecurangan, menyatakan bahwa pihak manajemen memiliki keahlian khusus yang memungkinkan mereka untuk melakukan penipuan sebagai cara untuk mengubah penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, metode untuk menganalisis hal ini sebagai langkah untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait dengan teori segitiga kecurangan yang terdiri dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (AICPA, 2017).

Penelitian ini fokus pada sektor manufaktur perusahaan, di mana pemilik perusahaan bertanggung jawab secara tak terbatas, yang berarti kekayaan pribadi mereka dapat digunakan sebagai jaminan untuk membayar hutang perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki risiko yang terkait dengan kewajiban perusahaan karena mendapatkan pendanaan dari luar, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan latar belakang ini, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan? (2) Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan? (3) Apakah *nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (4) Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?, (5) Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan, (2) Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan, (3) Untuk mengetahui pengaruh *nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan, (4) Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan, (5) Untuk mengetahui pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian di mana data yang terkumpul dapat diukur dan dianalisis dalam bentuk angka. Data sekunder merujuk pada

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*

informasi yang telah diproses sebelumnya dan diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Populasi yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan rentang waktu dari tahun 2019-2023.

Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen dapat mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen adalah *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *Rationalization*. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Purposive Sampling, yang mana melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2019-2023, dan (2) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diolah terlebih dahulu dan diperoleh dari sumber lainnya sebagai tambahan informasi. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang jumlahnya dapat dihitung dan datanya berupa numerik. Data dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data arsip dan

laporan keuangan perusahaan industri perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2019-2023. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan data yang sangat signifikan yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi teratur atau tidak. Uji Kolmogorov–Smirnov dan grafik plot Probabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kenormalan.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah tidak ada hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang layak (Ghozali, 2019). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas dalam model regresi, oleh karena itu Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada data penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Ketidakseimbangan varians dari residual dalam model regresi dideteksi menggunakan uji heteroskedastisitas. Ketika model regresi mengungkapkan adanya heteroskedastisitas, penyelidikan dianggap tidak memuaskan. Pola yang dibuat oleh grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dapat dilihat untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor independen berupa bagian atau komponen dari fraud triangle, seperti opportunity, rationalization, dan preassure, serta variabel dependen, kecurangan laporan keuangan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 16, dengan persamaan sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{AChange} + \beta_3 \text{Receivable} + \beta_4 \text{IND} + \beta_5 \text{CiA} + \varepsilon$$

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*

Keterangan:

F–SCORE	: Kecurangan Laporan Keuangan
β_0	: Konstanta
β_1 ROA	: Return on asset.
β_2 Change	: Rasio perubahan total asset
β_3 Receivable	: Rasio total piutang terhadap pendapatan operasional
β_4 IND	: Rasio dewan komisaris independen
β_5 CiA	: Pergantian auditor independen
ε	: Error

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas diukur dengan menggunakan uji koefisien determinan (Adjusted R²). Adjusted R² memiliki nilai 0 (nol) atau 1 (satu). Ketika variabel bebas menjelaskan variabel terikat, nilai R² yang relatif kecil memiliki kemampuan yang terbatas. Jika nilai Adjusted R² mendekati 1 (satu), maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2019).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model, yang sering disebut dengan uji F, digunakan untuk memverifikasi bahwa model yang akan digunakan untuk melakukan analisis regresi adalah valid. Signifikansi temuan regresi yang ditunjukkan pada Tabel ANOVA juga diuji menggunakan uji F dengan melihat tingkat signifikansi nilai F pada output hasil regresi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak baik (tidak fit), dan jika nilai model regresi lebih kecil dari 0,05 maka nilai regresi baik (fit) (Ghozali, 2019).

Uji Hipotesis (Uji t)

Signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan menggunakan pengujian hipotesis atau uji-t pada model regresi penelitian ini. Menurut (Widarjono, 2015), uji hipotesis dua sisi akan dipilih jika peneliti tidak memiliki kecurigaan yang kuat berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Sebaliknya,

jika peneliti hanya memilih satu sisi, ia sudah memiliki landasan teori atau dugaan teoretis yang kuat dalam penelitiannya. Berikut ini adalah beberapa pedoman untuk memutuskan apakah suatu hipotesis harus diterima atau ditolak (1) Nilai probabilitas $< \alpha$, maka H0 ditolak, H1 diterima. (2) Nilai probabilitas $> \alpha$, maka H0 diterima, H1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat menjadi informasi yang berguna. Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen, *Financial Target* yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, *Financial Stability* yang diproksikan dengan *AChange*, *Nature of Industry* yang diproksikan dengan *Receivable*, *Ineffective Monitoring* yang diproksikan dengan (*IND*) dan Kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan (*F-Score*) sebagai variabel independen.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	180	-4.1678	1.1473	.306725	.5242922
ROA	180	-.2140	.9210	.090938	.1414236
AChange	180	-3.8033	.6263	.047166	.3145223
Receivable	180	-.1947	2.0832	.010206	.1618966
IND	180	.2000	1.0000	.435352	.1349229
CiA	180	.0	1.0	.139	.3468
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2024

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan *mean* yang dihasilkan dari FSCORE lebih kecil dari standar deviasi, hal ini berarti bahwa sebaran nilai dari variabel tersebut cukup baik, sehingga tidak terjadi kesenjangan nilai yang cukup besar antara FSCORE terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) pada periode 2016-2020. Begitupun nilai *mean* dari ROA, AChange, Receivable dan CiA lebih kecil dari standar deviasi. Kondisi ini berarti bahwa terjadi kesenjangan nilai yang cukup besar

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*

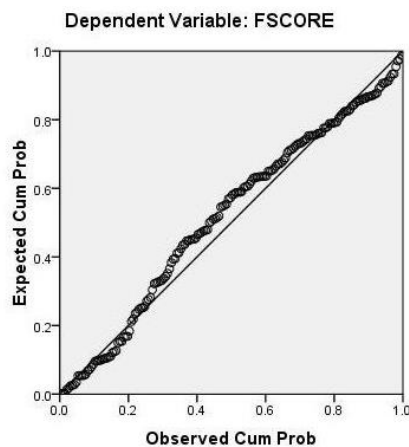
antara ROA, AChange, Receivable dan *CiA* terendah (minimum) dan tertinggi (maksimum) pada periode 2019-2023.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data menentukan apakah data yang akan digunakan berdistribusi teratur atau tidak. Uji Kolmogorov–Smirnov dan grafik Probability plot digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot* (P-Plot) dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil dari P-Plot dan uji *Kolmogorov-Smirnov* terlihat pada Gambar 1 dan Tabel 1 berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 2 Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardize dResidual
N	180

Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36540284
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.047
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181
Sumber: Laporan Keuangan di olah 2024		

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,181 yang berartilebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi uji normalitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen atau independen, sehingga dimungkinkan untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas dalam data penelitian dengan menerapkan *Variance Inflation Factor* (VIF) 10 dan *Tolerance* >0,10 terlihat pada Tabel3 berikut ini:

Tabel 3 Uji Multikonieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)ROA		
		0.948	1.055
	AChange	0.963	1.038
	Receivable	0.962	1.039
	IND	0.983	1.017
	CiA	0.952	1.051

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2024

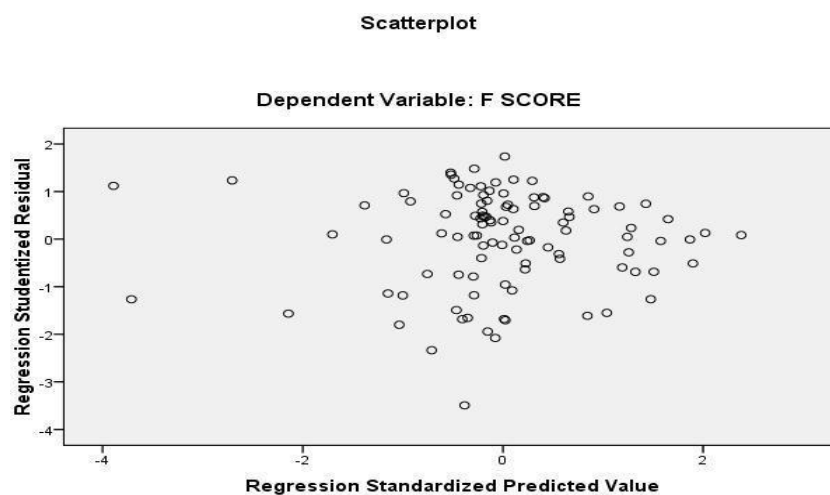
Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa angka *tolerance* kelima variabel yaitu ROA sebesar 0,948, variabel AChange sebesar 0,963, variabel Receivable

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*

sebesar 0,962, IND sebesar 0,983 dan variabel CiA sebesar 0,952. Dapat diketahui juga jika nilai VIF dari kelima variabel yaitu ROA sebesar 1,055, variabel AChange sebesar 1,038, variabel Receivable sebesar 1,039, variabel IND sebesar 1,017, dan variabel CiA sebesar 1,051. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan model regresi tidak terjadi *multikolinearitas*. Data tersebut menunjukkan asumsi *multikolinearitas* telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi memiliki varians yang tidak seimbang. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Scatterplot* terlihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2021

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa pola titik-titik *scatterplot* tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar disekitar titik 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang mengetahui hubungan antara variabel kecurangan laporan keuangan dengan proksi dari *fraud triangle* yaitu *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*,

ineffective monitoring, dan *Rationalization* sebagai faktor kecurangan dengan model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 dan diperoleh hasil pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
			Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.635	.095		6.671	.000
	ROA	.033	.201	.009	.164	.870
	Achange	1.076	.090	.646	11.992	.000
	Receivable	-.727	.174	-.224	-4.167	.000
	IND	-.840	.207	-.216	-4.059	.000
	CiA	-.066	.082	-.044	-.807	.421

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2024

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah $F\text{-SCORE} = 0,635 + 0,033 \text{ ROA} + 1.076 \text{ AChange} + -0,727 \text{ Receivable} + -0,840 \text{ IND} + -0,066 \text{ CiA}$ Nilai konstanta (α) sebesar 0,635 yang menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *Rationalization* bernilai sama dengan (0) maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan. Variabel *financial target* memperoleh β sebesar 0,033 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *financial target* maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,033. Variabel *financial stability* memperoleh β sebesar 1.076 sehingga apabila setiap 1 kenaikan pada variabel *financial stability*, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1.076. Variabel *nature of industry* memperoleh β sebesar -0,727 sehingga apabila setiap 1 penurunan pada variabel *nature of industry*, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,727. Variabel *ineffective monitoring* memperoleh β sebesar -0,840 sehingga apabila setiap 1 penurunan pada variabel *ineffective monitoring*, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,840. Variabel *Rationalization*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*

memperoleh β sebesar -0,066 sehingga apabila setiap 1 penurunan pada variabel *Rationalization*, maka nilai kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,066.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi terlihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	of the Durbin-Watson
1	.717a	.514	.500	.3706157	1.977

Predictors: (Constant), CiA, AChange, IND, Receivable, ROA

Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2024

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi *Rsquare* menjelaskan bahwa variabel independen menyumbang pengaruh sebesar 0,514 terhadap variabel dependen. Hal ini menggambarkan bahwa 51,4% variabel kecurangan laporan keuangan yang dijelaskan oleh variabel *financial target (ROA)*, *financial stability (AChange)*, *nature of industry (Receivable)*, *ineffective monitoring (IND)*, dan *Rationalization (CiA)*. Sedangkan 48,6% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian. R sebesar 0,717 menjelaskan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah adalah uji yang bertujuan untuk mencari apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian kelayakan model terlihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Uji Kelayakan Model (Uji F) ANOVA^b

Mod l	Sum	of	Df	Mean	F	Sig.
e	Squares			Square		
1	Regression	25.304	5	5.061	36.844	.000a

Residual	23.900	174	.137
Total	49.204	179	

a. Predictors: (Constant), CiA, AChange, IND, Receivable, ROA

b. Dependent Variable: FSCORE

ANOVA ^b						
Mode		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.304	5	5.061	36.844	.000a
	Residual	23.900	174	.137		
	Total	49.204	179			

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2024

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang artinya kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan variabel *financial target (ROA)*, *financial stability (AChange)*, *nature of industry (Receivable)*, *ineffective monitoring (IND)*, dan *Rationalization (CiA)* mampu menjelaskan kecurangan laporan keuangan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t Tabel atau dengan menggunakan tingkat signifikan. Hasil pengujian uji hipotesis terlihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.635	.095		6.671	.000
ROA	.033	.201	.009	.164	.870

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*

AChange	1.076	.090	.646	11.992	.000
Receivable	-.727	.174	-.224	-4.167	.000
IND	-.840	.207	-.216	-4.059	.000
CiA	-.066	.082	-.044	-.807	.421

Sumber: Laporan Keuangan di olah 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7, diperoleh nilai signifikansi variabel ROA sebesar $0,870 < 0,05$ sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi variabel AChange sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi variabel *Receivable* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi variabel IND sebesar $0,000 > 0,05$ sehingga IND berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi variabel CiA sebesar $0,421 > 0,05$ sehingga CiA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian diatas, target keuangan atau Return On Assets (ROA) yang merupakan hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hasil evaluasi variabel pressure, setelah melakukan pengujian hasil yang di dapat yaitu nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,033 dan variabel financial target tidak berpengaruh $0,870 > 0,05$, maka hipotesis pertama (H1) ditolak. *Financial Target* tidak berpengaruh bahwa semakin tinggi target ROA perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sejalan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset-assetnya, potensi tersebut juga menjadi daya tarik untuk investor menginvestasikan dananya untuk perusahaan karena dengan ROA yang tinggi menjadikan harga saham juga naik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Rachmawati & Marsono, 2014), (Septriyani & Handayani, 2018), serta (Chomariza & Suhendi, 2020) yang menyimpulkan bahwa variabel financial target tidak berpengaruh terhadap kecurangan pada laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian di atas, hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan stabilitas keuangan sebagai variabel kedua (H2). Nilai koefisien regresi positif sebesar 1,076 dan tingkat sig.t sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sesuai dengan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa (H2) diterima. *Financial Stability* berpengaruh diasumsikan dengan keadaan keuangan perusahaan yang tidak stabil menyebabkan manajemen mengambil langkah untuk memanipulasi angka keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan membuat perusahaan tampak stabil. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase perubahan total aset maka praktik penipuan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Skousen & Twedt, 2009) dalam (Tiffani, 2009), (Aprilia, 2017), (Septriyani & Handayani, 2018), serta (Chomariza & Suhendi, 2020) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian di atas, hasil pengujian variabel ketiga yakni pada variabel *Nature of industry* penelitian menggunakan perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikan. Jika nilai probabilitas (Sig.t) lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (Y) yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen (X). Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel *Nature of industry* menunjukkan hasil bernilai negatif sebesar -0,727 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. *Nature of Industry* dikatakan berpengaruh di asumsikan dengan penurunan jumlah piutang yang signifikan dapat menjadi indikasi adanya kecurangan laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Apabila perusahaan ingin menarik investor maka perusahaan anak memanipulasi saldo piutang dan tanggal jatuh temponya hingga menghilangkan piutang yang panjang tanggal jatuh temponya. Tetapi dengan adanya arah yang menunjukkan negatif karena semakin tinggi keadaan ideal perusahaan dalam *industry* berdampak pada berkurangnya kecurangan

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*

terhadap laporan keuangan keuangannya. Hal ini membuat perusahaan tidak perlu memanipulasi atau menghilangkan piutang jangka panjang nya untuk menarik minat investor karena keadaan perusahaan yang sudah ideal dan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Nurmala, 2019) dan (Lestari & Gunawan, 2020) variabel *nature of industri* ditemukan memiliki dampak yang berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut hasil penelitian di atas, variabel keempat dalam penelitian ini, *Ineffective Monitoring*, memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,840 dengan $\text{sig.t.000} < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Ineffective Monitoring* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. *Ineffective Monitoring* berpengaruh karena Variabel *ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif untuk memantau kinerja perusahaan. oleh karena itu diperlukan keberadaan dewan komisaris independen untuk menjamin pengawasan perusahaan akan berjalan dengan baik. Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektifitas pengawasan perusahaan akan menurunkan adanya kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan (Rahmawati & Nurmala, 2019), (Lestari & Gunawan, 2020) variabel *ineffective monitoring* ditemukan memiliki dampak yang berpengaruh negatif pada kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel terakhir, rasionalisasi, diukur dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *change in auditor* (CiA), dan hasil uji koefisien regresi negatif sebesar -0,066 dengan $\text{sig.t} 0,421 > 0,05$, berimplikasi bahwa variabel perubahan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dengan demikian hipotesis kelima (H5) ditolak. Uji koefisien regresi menghasilkan nilai negatif sebesar -0,066 yang menunjukkan bahwa KAP cenderung tidak berubah. Change in auditor tidak berpengaruh dikarenakan hasil analisis menunjukkan KAP cenderung tidak berubah dan juga Jumlah kepuasan atas kinerja atau layanan auditor, serta objektivitas dan independensi mereka

dari auditor eksternal, dapat menjadi tolak ukur bagi organisasi yang memutuskan apakah akan mengganti auditor atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Aprilia, 2017) dan (Agusputri & Sofie, 2019), perubahan variabel auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- (1) *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi target ROA perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sejalan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asset-assetnya, potensi tersebut juga menjadi daya tarik untuk investor menginvestasikan dananya untuk perusahaan karena dengan ROA yang tinggi menjadikan harga saham juga naik.
- (2) *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase perubahan total aset maka praktik penipuan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.
- (3) *Nature of Industry* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keadaan ideal perusahaan dalam industry berdampak pada berkurangnya kecurangan terhadap laporan keuangan keuangannya. Hal ini membuat perusahaan tidak perlu memanipulasi atau menghilangkan piutang jangka panjangnya untuk menarik minat investor karena keadaan perusahaan yang sudah ideal dan baik.
- (4) *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektifitas pengawasan perusahaan akan menurunkan adanya kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
- (5) *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan dikarenakan hasil analisis menunjukkan KAP cenderung tidak berubah dan juga Jumlah kepuasan atas kinerja atau layanan auditor, serta objektivitas dan independensi mereka dari auditoreksternal, dapat menjadi tolak ukur bagi organisasi yang memutuskan apakah akan mengganti auditor atau tidak.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD TRIANGLE*

DAFTAR REFERENSI

- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2).
- AICPA. (2017). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. *Annual Update for Accountants and Auditors*, 8(4).
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(3).
- Chomariza, N. A., & Suhendi, C. (2020). Analisis Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)*, 3(2), 217–241.
- Ghozali. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Andi Offset.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2).
- Rachmawati, K., & Marsono. (2014). Perspektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Rahmawati, A., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Tangible Journal*, 4(2).
- Septiyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1).
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). Fraud Score Analysis in Emerging Markets. *Journal of Accounting and Economics*, 16(3).
- Susianti, N. K. D., & Yasa, I. B. A. (2015). Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid*, 12(4).
- Tiffani, L. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 19(2).

Trihargo, G. C. (2016). Survai Fraud Indonesia : Dalam A. o. Examiners, Survai Fraud Indonesia 2016. *ACFE Indonesia Chapter, 19(4).*

Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Dengan Excel dan SPSS*. In Edisi Pertama.

.